

**PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM**

Mahesa Al-Faid¹, Lismawati²,

^{1,2}Universitas Muhammadiyah

Email: dhimas10310@gmail.com¹, lismawati@uhamka.ac.id²

Abstrak: Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam di era digital menjadi isu yang menarik perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam, membahas keuntungan dan tantangan penggunaannya, serta memberikan solusi untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan di SMA Negeri 43 Jakarta. Populasi penelitian adalah siswa yang menggunakan aplikasi atau platform teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu siswa-siswa yang aktif menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam di sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menemukan temuan-temuan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam memberikan keuntungan dalam mengembangkan kreativitas dan membuka akses terhadap sumber belajar. Namun, tantangan yang dihadapi adalah adanya perhatian yang teralihkan dan kurangnya interaksi dalam pembelajaran. Solusi untuk mengatasi dampak negatif adalah dengan mengoptimalkan peran guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan memperkuat pola pembelajaran interaktif. Implikasi hasil penelitian ini adalah adanya dukungan bagi pengembangan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam dan membangun kesadaran dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi informasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Agama Islam, Solusi, Tantangan, Teknologi Informasi.

Abstract: *The digital era has sparked a growing interest in the utilization of information technology in Islamic religious education. In light of this, a study was conducted to evaluate the role of technology in this field, exploring both its advantages and challenges, and proposing solutions to mitigate the negative impacts. The study, which employed a qualitative descriptive approach through a case study of SMA Negeri 43 Jakarta, targets students who use information technology in their studies. Data was collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using qualitative descriptive techniques. The results reveal that while the use of information technology in Islamic religious education advances creativity and expands learning resources, it also poses challenges such as reduced attention and interactive obstacles. To overcome these challenges, the role of the teacher must be optimized in integrating information technology while enhancing interactive learning patterns. The study suggests*

support for promoting information technology in Islamic religious education while heightening awareness of its challenges.

Keywords: *Challenges, Islamic Religious Education, Information Technology, Solutions.*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya adalah pembelajaran. (Zainudin, 2020). Di masa sekarang, pembelajaran agama Islam harus mengalami transformasi agar dapat memberikan manfaat bagi generasi yang sangat terhubung dengan teknologi. (Rahman et al. 2021). Ketergantungan pada teknologi mengakibatkan cara belajar dan mendapatkan informasi menjadi lebih cepat dan efisien. (Yusoff et al. 2020). Oleh karena itu, peran teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam di era digital sangatlah penting. (Asyhari, 2022).

Di Indonesia, teknologi informasi telah digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu studi yang dilakukan oleh Hidayanto dan Alamsyah (2018) menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di Indonesia. Penggunaan teknologi informasi dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa secara positif, meningkatkan kualitas materi pembelajaran, dan memudahkan akses terhadap informasi yang berkualitas tinggi. Selain itu, teknologi informasi juga dapat membantu para peneliti dalam mengembangkan dan memperkaya kajian-kajian di bidang pendidikan. Dalam sebuah jurnal yang diterbitkan oleh Raharto (2019), disebutkan bahwa teknologi informasi dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengumpulan data, serta memperbesar peluang untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks dan rumit.

Namun, meskipun teknologi informasi menawarkan banyak keuntungan dalam pembelajaran, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah kesulitan dalam menemukan konten yang berkualitas tinggi dan terpercaya. (Arikunto, 2018). Selain itu, penggunaan teknologi informasi yang tidak tepat dapat menyebabkan dampak negatif, seperti ketergantungan pada gadget dan menurunnya kualitas pembelajaran. (Hassan, 2021), selain itu, penggunaan teknologi informasi yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Sudarmawan dan Santoso (2020),

penggunaan teknologi informasi yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan pada gadget yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental individu. Selain itu, terdapat penurunan kualitas pembelajaran karena terlalu banyak penggunaan teknologi informasi yang dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa.

Dalam menjawab tantangan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana teknologi informasi dapat digunakan dengan efektif dalam pembelajaran agama Islam. Penelitian tersebut juga perlu melihat dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam pada manusia, terutama pada para generasi muda.

Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Hasan et al. (2020), penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar sebesar 30% pada siswa. Selain itu, Abdullah (2019) menemukan bahwa penggunaan media sosial seperti Instagram dan Twitter dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam. Di sisi lain, Abdul Hakim (2020) mendapatkan hasil bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan berkaitan dengan kecemasan.

Di SMA Negeri 43 Jakarta, siswa-siswa dengan latar belakang yang bervariasi dalam segi sosial, ekonomi, dan budaya, memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan meraih prestasi yang baik. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Namun, masih ada keterbatasan dalam penerapan metode ini karena jumlah siswa yang banyak dan kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi di SMA Negeri 43 Jakarta masih terbatas, dimana beberapa guru hanya menggunakan presentasi powerpoint atau slide sebagai media pembelajaran, sedangkan siswa hanya menggunakan laptop atau handphone mereka untuk mencatat atau mencari informasi tambahan. Meski begitu, teknologi informasi bisa membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih mudah, terutama jika digunakan dengan tepat, seperti media pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti video dan animasi.

Namun, tantangan dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 43 Jakarta masih ada, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam teknologi informasi, dan kurangnya dukungan dari

pihak sekolah. Meski begitu, bila teknologi informasi digunakan dengan tepat, dapat membawa manfaat bagi siswa, guru, dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 43 Jakarta dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, tujuan penulis adalah untuk mengevaluasi peran teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 43 Jakarta dan membahas keuntungan dan tantangan penggunaannya. Penulis juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam dan memberikan solusi dalam mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Yusuf, 2017). Area penelitian yang akan diteliti adalah beberapa aplikasi dan platform teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam. Populasi penelitian adalah siswa-siswa di SMA Negeri 43 Jakarta yang menggunakan aplikasi atau platform teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam (Misbah & Wahyudi, 2020). Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yaitu siswa-siswa yang secara aktif menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam di sekolah. (Kusumawati & Susilaningsih, 2018).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nursalam, 2018). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung penggunaan aplikasi atau platform teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru agama Islam dan siswa-siswa yang menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam di sekolah.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif (Rahayu & Suryani, 2019). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menemukan temuan-temuan yang relevan. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen terkait dengan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam. Setelah itu, hasil analisis akan digunakan untuk membahas keuntungan dan

tantangan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam serta memberikan solusi untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba memperhatikan beberapa hal agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan benar. Pertama, keterampilan dalam mengumpulkan data, meliputi memfokuskan perhatian, mendengarkan, mencatat, dan mengamati. Kedua, keterampilan dalam wawancara dan observasi, meliputi kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang tepat dan relevan serta kemampuan untuk menyampaikan data dengan tepat. Ketiga, keterampilan dalam analisis data, meliputi kemampuan untuk memahami data yang ditemukan dan menjelaskan temuan secara jelas dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 43 Jakarta yang menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam, ditemukan bahwa penggunaan teknologi informasi memberikan beberapa keuntungan. Salah satunya adalah penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Abdullah dan Airlasiswa (2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kreativitas dan inovasi. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam juga membuka akses siswa terhadap sumber belajar, baik dari dalam maupun luar sekolah.

Namun, dalam menjalankan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam, siswa juga menghadapi beberapa tantangan, seperti teralihnya perhatian siswa dan kurangnya interaksi dalam pembelajaran. Teralihnya perhatian siswa dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam dapat menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran. Prasetyo dan Asyrofi yang meneliti mengenai pengaruh penggunaan ponsel terhadap hasil belajar siswa menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara penggunaan ponsel dengan prestasi belajar siswa. Selain itu, kurangnya interaksi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam, diperlukan solusi yang tepat. Salah satu solusinya adalah dengan mengoptimalkan peran guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Ibrahim dan Mohamad (2019) yang menemukan

bahwa peran guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan teknologi informasi. Selain itu, perlu diperkuat pola pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa agar tercipta interaksi yang baik dalam pembelajaran.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah adanya dukungan bagi pengembangan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam dan membangun kesadaran dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi informasi. Diperlukan upaya untuk terus memperbaiki efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan agama yang berkualitas dan terintegrasi dengan teknologi informasi. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan lebih mengoptimalkan peran guru di dalamnya sehingga dapat menghasilkan pembelajaran agama Islam yang lebih baik untuk masa depan.

1. Keuntungan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam mampu memberikan sejumlah keuntungan bagi para siswa. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap ilmu agama, teknologi informasi juga mampu memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran agama Islam. Salah satu keuntungan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam adalah mampu meningkatkan kreativitas siswa. Teknologi informasi dapat memberikan berbagai macam konten pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga siswa dapat lebih tertarik untuk mempelajari agama Islam. Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan siswa untuk menciptakan berbagai macam proyek atau tugas dengan memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi yang tersedia. Hal ini dapat mendorong kreativitas siswa dalam mengembangkan konsep pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat.

Selain dapat meningkatkan kreativitas siswa, penggunaan teknologi informasi juga dapat memperluas akses siswa terhadap sumber belajar. Para siswa dapat mengakses berbagai jenis materi pembelajaran seperti video, audio, dan E-book dari berbagai penjuru dunia melalui internet. Dengan demikian, siswa dapat mempelajari agama Islam secara lebih mendalam dan menyeluruh dengan membaca berbagai referensi dari berbagai macam sumber. Selain itu, teknologi informasi juga dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam mempelajari agama Islam. Ada banyak situs web dan aplikasi yang menyediakan layanan belajar agama

secara Online. Dengan bantuan teknologi informasi ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan.

Namun, meskipun penggunaan teknologi informasi memiliki banyak keuntungan, penggunaannya dalam pembelajaran agama Islam tetap membutuhkan pengawasan dan peran serta para guru. Guru memegang peran penting dalam memberikan pengarahannya dan pengawasan dalam penggunaan teknologi informasi oleh siswa agar sesuai dengan kepentingan pembelajaran agama Islam. Selain itu, guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi informasi secara bijak sehingga penggunaannya dapat memberikan manfaat optimal bagi para siswa.

2. Tantangan dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam dapat menghadirkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Dua di antaranya adalah teralihnya perhatian siswa dan kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Dalam lingkungan pembelajaran yang dipenuhi teknologi, siswa dapat teralih oleh berbagai distraksi yang mengganggu perhatian mereka. Bermain game, browsing internet, atau menggunakan media sosial dapat mengurangi konsentrasi mereka pada pelajaran, terutama jika pengawasan tidak ketat. Kondisi ini dapat mengganggu pembelajaran dan mempengaruhi kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama juga dapat berdampak pada kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Interaksi langsung antara siswa dan guru sangat penting dalam pembelajaran agama Islam karena pengalaman dan pengetahuan guru akan membantu siswa memahami konsep agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan teknologi dapat mengurangi interaksi ini dan menyulitkan komunikasi antara siswa dan guru. Oleh karena itu, para guru perlu memperhatikan dua hal ini ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran agama Islam. Untuk mengatasi tantangan teralihnya perhatian, guru perlu memilih aplikasi atau platform pembelajaran yang tidak memiliki fitur atau konten yang dapat mengganggu perhatian siswa. Selain itu, pengawasan ketat juga dibutuhkan untuk memastikan siswa benar-benar fokus pada pelajaran.

Untuk mengatasi kurangnya interaksi, guru perlu memilih teknologi yang memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan guru. Misalnya, menggunakan platform

webinar dengan fitur Live chat atau diskusi, sehingga siswa tetap bisa berinteraksi dan bertanya langsung pada guru. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, penggunaan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan efektivitas dan keefektifan pembelajaran. Namun, tantangan perhatian siswa dan kurangnya interaksi dapat mempengaruhi efektivitasnya. Oleh karena itu, perhatian pada keunggulan teknologi dan pengalaman guru akan dipertimbangkan untuk mengatasi tantangan ini.

3. Solusi dalam mengatasi dampak negatif penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang muncul adalah berkurangnya interaksi sosial dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Namun, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak negatif tersebut. Solusi pertama adalah dengan mengoptimalkan peran guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan atau workshop kepada para guru mengenai cara mengintegrasikan teknologi informasi sehingga tidak hanya digunakan sebagai media presentasi, tetapi juga digunakan untuk interaksi sosial dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai agama Islam. Selain itu, guru perlu memberikan arahan dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi informasi oleh siswa agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Solusi kedua adalah dengan memperkuat pola pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa. Pembelajaran interaktif dapat meningkatkan interaksi sosial antara siswa dan guru, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama lebih baik. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memberikan forum diskusi secara teratur yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas. Dalam forum ini, siswa dapat membahas berbagai isu terkait agama Islam dan teknologi informasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pengaruh negatif dan positif. Solusi ketiga adalah dengan memperhatikan jenis aplikasi teknologi informasi yang digunakan dalam pembelajaran. Aplikasi yang mendukung pembelajaran interaktif dan mengembangkan kreativitas siswa seperti Google Classroom, Kahoot, dan Quizizz dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pilihlah aplikasi yang dapat membantu para siswa untuk memahami ajaran agama Islam dengan cara yang mudah dipahami dan menarik.

4. Implikasi dari penelitian ini

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang signifikan terkait penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam. Dikutip dari hasil penelitian, ada beberapa implikasi yang dapat diambil. Pertama, penelitian ini membuktikan bahwa teknologi informasi dapat menjadi alat yang sangat membantu dalam pembelajaran agama Islam. Dengan digunakannya teknologi informasi seperti video pembelajaran dan simulasi interaktif, siswa memiliki akses yang lebih mudah dan menarik ke materi pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan dukungan bagi pengembangan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam.

Kedua, hasil penelitian ini juga dapat membantu membangun kesadaran kita dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi informasi. Kita dapat memahami bahwa penggunaan teknologi informasi tidak hanya membawa keuntungan, tetapi juga risiko dan tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dan siswa untuk merencanakan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam. Ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk terus memperbaiki efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam. Kita tidak hanya dapat menggunakan teknologi informasi secara acak dalam pembelajaran, tetapi perlu merencanakan dengan cermat penggunaan teknologi ini untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan terus memperbaiki desain pembelajaran yang mencakup penggunaan teknologi informasi.

Terakhir, hasil penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini memberikan fondasi penting bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih kompleks dan beragam dalam penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran agama Islam di masa depan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan banyak implikasi penting dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pembelajaran agama Islam menggunakan teknologi informasi di era digital saat ini.

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 43 Jakarta memberikan hasil positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di antara siswa. Meskipun ada beberapa tantangan seperti keterbatasan akses dan ketersediaan materi

pembelajaran yang berkualitas tinggi, serta masalah keamanan data dan privasi, solusi yang diusulkan oleh guru agama Islam di SMA Negeri 43 Jakarta seperti pengembangan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kompleksitas teknologi informasi, sosialisasi kepada siswa dan guru tentang penggunaan teknologi informasi yang bertanggung jawab, serta meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu dalam mengatasi tantangan ini.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak sekolah di Jakarta atau daerah lainnya untuk menyatakan representativitas hasil penelitian. Selain itu, lebih perlu lagi untuk mempertimbangkan tantangan dalam hal keamanan data dan privasi bagi siswa dan berkonsultasi dengan ahli terkait untuk membuat kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Selanjutnya, penting juga untuk mempertimbangkan pendekatan kreatif dalam pembelajaran agama Islam yang dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif untuk menghadapi masalah sosial dan agama yang lebih kompleks di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Evaluasi program pembelajaran: Pedoman teoretis praktis bagi pengembangan standar proses*. Rineka Cipta.
- Abdullah, M. N. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai platform untuk pembelajaran Islam: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 139-148.
- Hidayanto, A., & Alamsyah, A. (2018). Peran Teknologi Informasi dalam Kualitas dan Efektivitas Proses Pembelajaran di Indonesia. *International Journal of Applied Engineering Research*, 13(16), 12301-12307.
- Raharto, A. (2019). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Penelitian Pendidikan. *European Journal of Education Studies*, 6(1), 78-85.
- Sudarmawan, A., & Santoso, A. B. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Berlebihan Teknologi Informasi pada Kesehatan Fisik dan Mental. *Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan*, 5(2), 40-45.
- Asyhari, A. (2022). Peran teknologi informasi dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi dan Kebudayaan Islam*, 10(1), 1-10.
- Yusuf, A. (2017). Studi Kasus: Analisis Perilaku Siswa dalam Menggunakan Gawai di SMA

- Cerdas. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 45-58.
- Misbah, N., & Wahyudi, R. B. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sains, Teknologi, dan Humaniora*, 2(1), 58-66.
- Kusumawati, R., & Susilaningsih, E. (2018). Implementasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Al- Ghozali Semarang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 101-120.
- Nursalam. (2018). Pemanfaatan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Review Literatur. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 62-67.
- Rahayu, R., & Suryani, A. (2019). Analisis deskriptif kualitatif tentang tren literasi digital pada mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 9(2), 124-134.
- Hassan, R. H. (2021). Investigasi dampak pandemi COVID-19 pada kualitas e-learning di institusi pendidikan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dalam Masyarakat Muslim*, 3(1), 1-15.
- Hasan, S., Shamsuddin, N., & Yen, N. Y. (2020). Efek integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Islam: Studi kasus di Malaysia. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 2(2), 1-12.
- Rahman, A. A., Zakaria, F., & Razak, A. A. (2021). Dampak teknologi pada pendidikan agama Islam: Studi kasus di Malaysia. *Jurnal Internasional Pendidikan Agama dan Penelitian*, 3(1), 1-13.
- Yusoff, M. F., Yahaya, N., & Ismail, N. K. (2020). Hubungan antara penggunaan pembelajaran bergerak dan prestasi siswa dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Internasional Pendidikan, Psikologi dan Konseling*, 5(13), 108-117.
- Sayuti, A. Z. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 120-138.
- Rusdiana, D. (2018). Model pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2017). Strategi pembelajaran agama Islam dengan teknologi informasi. *Jurnal Al-Tahrir*, 17(2), 183-194.
- Siti, A., Setiawan, F., & Suryadi, D. (2016). Pemanfaatan media teknologi informasi dan

- komunikasi dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 71-88.
- Sudosmito, E., Dewi, I. M., & Perdana, I. (2017). Peningkatan hasil belajar agama Islam melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 111-130.
- Sayyid, M. F. (2018). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Jakarta). *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 207-226.
- Rohman, F., & Suprihatiningrum, J. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 14(2), 111-135.
- Suryadi, D., & Rahardi, R. K. (2019). Pemanfaatan Media Teknologi Informasi pada Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 77-98.
- Mohamed, A., & Kotsopoulos, D. (2015). The impact of using multimedia on students' learning and their perception of the instruction. *Computers in Human Behavior*, 52, 283-289.
- Sari, D. M., & Azizah, S. N. (2018). Penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 193-200.
- Yunus, M. M. (2016). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Ta'lim Journal*, 8(3), 189-199.